

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT yang diamanahkan kepada para orang tua agar dibina untuk menjadi generasi penerus yang dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan pedoman hidup umat Islam yakni Al-Qur'anul karim. Masa anak-anak merupakan masa dimana anak memiliki keingintahuan yang besar, sehingga butuh peran dari orang tuanya agar dapat mendidik anak dengan memberi pengetahuan-pengetahuan terutama tentang Al-Qur'an

Orang tua sebagai model utama dalam kehidupan anak memainkan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tuanya aktif membaca Al-Qur'an atau yang dibiasakan membaca Al-Qur'an sejak dini cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk melanjutkan kebiasaan tersebut. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas keagamaan, termasuk membaca Al-Qur'an, dapat mengurangi minat anak untuk terlibat dalam aktivitas tersebut.¹

Minat membaca seorang anak dalam membaca Al-Quran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang faktor yang timbul dari dalam diri anak itu

¹ Maya, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep AlTadabbur. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu AlQur'an dan Tafsir," 8.

sendiri seperti bakat, minat, dan inteligensi; dan faktor ekstern yang timbul dari luar diri anak seperti lingkungan, orangtua, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor ekstern yang pertama dan utama bagi kemampuan membaca anak.²

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia. Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah, karena itu kita harus mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an kepada anak sedini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa datang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah pemahanan terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya.³

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, yaitu dalam lingkungan keluarga yang dikategorikan sebagai institusi pendidikan informal. Sehingga orangtua memiliki kewajiban dan peran mulia dalam meningkatkan minat belajar anak, termasuk minat baca Al-Quran dalam keluarga. Dalam hal ini secara global orangtua tiadalain merupakan guru yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pendidikannya, bukan sekedar penentu keberlangsungannya.⁴

² Maulana, *Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara*, 2.

³ Anirah, "ISTIQRA, *Jurnal Penelitian Ilmiah*," 2.

⁴ Rahendra Maya, "Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*," 288.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang wajib bagi umat Islam, terutama menanamkannya pada anak-anak. Untuk mengenalkan Al-Qur'an pada anak agar diamalkannya, tentunya bermula dari belajar, yaitu belajar agar dapat membacanya dengan baik dan benar.

Pentingnya belajar khususnya belajar membaca Al-Qur'an perlu diajarkan saat anak-anak usia sekolah, seseorang dikatakan anak-anak usia sekolah apabila mereka berusia 6-13 tahun.⁵ Karena pada usia ini, anak mulai akan mulai menanamkan dan memahami apa yang orang tuanya berikan atau arahkan.⁶

Pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf-huruf hijāiyah dalam satu kata atau kalimat. Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda baca. Oleh sebab itu untuk melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu mempermudah mengajarkan tajwid pada tingkat membaca.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an ini sudah mulai langka, yang ada adalah suara-suara radio, TV, Tape recorder, karaoke, dan lain-lain. Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Belum lagi masalah akhlak, akidah dan pelaksanaan ibadahnya, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah. Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua fihak untuk mengatasinya, yaitu mengembalikan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁵ Juniati, "Klarifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny," 34..

⁶ Resmiati, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Miinat Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Srikaton Kecamatan Sriputih Surabaya Lampung Tengah*, 1.

Hal di atas berkaitan dengan Al-Qur'an Surah At-Tahrim Surah yang ke 66

Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dari ayat di atas bisa kita ambil kesimpulan bahwa orang tua harus menjaga keluarga mereka termasuk seorang anak dari api neraka dan sejalan dengan penelitian ini salah satu tanggung jawab orang tua untuk menjaga anak mereka dari api neraka nanti adalah dengan membuat mereka mempunyai minat membaca Al-Qur'an sejak usia dini agar kelak mereka selalu mempunyai minat membacanya hingga dewasa nanti.

Di dalam Hadits Riwayat Bukhari dan Muslimpun di terangkan bahwa orang tua berperan penting terhadap anaknya,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

[رواه البخاري و مسلم]

حَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ [رواه البخاري]

Dari hadits di atas di simpulkan bahwa setiap anak yang lahir semua dalam keadaan suci atau bersih maka orang tuanya lah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Dari penjelasan di atas tanggung jawab orang tua sangat besar kepada anak termasuk menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang berlokasi di Gang Mulia, meskipun sebagian besar masyarakatnya memiliki pengetahuan agama yang cukup,

ada tantangan dalam menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Masyarakat yang sibuk dengan rutinitas harian mereka, serta kurangnya akses terhadap pendidikan agama yang mendalam, menyebabkan anak-anak lebih fokus pada kegiatan non-agama. Dalam hal ini, orang tua seharusnya berperan aktif dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada anak-anak mereka.⁷

Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka untuk lebih mencintai dan mengkaji Al-Qur'an

Namun hasil penjajakan awal peneliti⁸, fenomena yang terjadi di beberapa lingkungan, termasuk di Gang Mulia, menunjukkan adanya ketimpangan dalam minat baca Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Meskipun sebagian besar anak-anak di Gang Mulia berasal dari keluarga Muslim, tidak semua anak menunjukkan minat atau kebiasaan membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama, pola pengasuhan yang kurang mendukung, keterbatasan akses terhadap sumber bacaan agama, serta kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam keluarga.

Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana “Tanggung jawab Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak di Lingkungan Keluarga di Gang Mulia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan”.

⁷ Hasil observasi awal di Gang Mulia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar 1 April 2025

⁸ Hasil penjajakan awal di Gang Mulia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar 1 April 2025

B. Definisi Operasional

1. Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab orang tua merupakan kewajiban utama dalam membina, mendidik, dan membentuk karakter anak sejak dini. Orang tua menjadi pendidik pertama dan utama yang memberikan dasar nilai-nilai moral, spiritual, serta sosial. Pendidikan dalam keluarga menjadi pondasi awal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Dalam Islam, tanggung jawab orang tua tidak hanya sebatas memberi nafkah, tetapi juga mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-Tahrim ayat 6, “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” yang mengandung makna bahwa orang tua harus mendidik keluarganya dalam kebaikan dan menjauhkan dari kemungkaran.⁹

Orang tua merupakan dua orang yang diberi kewajiban pertama untuk memberikan pengaruh agar anak dapat berkembang pola pikiran dan perilakunya, serta bertanggung jawab dalam mengasuh dan membimbing sekaligus menjadi contoh bagi anaknya. Selanjutnya, pengertian lain dari orang tua ialah salah satu pihak yang pertama sekaligus lingkungan awal bagi anak yang dapat ia contoh dan yang dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir dan tingkah laku anak.¹⁰

Tanggung jawab orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau tindakan yang dilakukan oleh orang tua yang lengkap dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga di Gang Mulia

⁹ Tafsir QS. At-Tahrim Ayat 6 (Menurut Tafsir Ibnu Katsir)

¹⁰ LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, 2004, 138.

Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dalam bentuk pemberian motivasi, perhatian, pendampingan, dan pemberian reward atau hadiah.

2. Minat Membaca Al-Qur'an

Pada dasarnya, pengertian dari minat adalah adanya penerimaan atau rasa ketertarikan pada sesuatu hal yang berhubungan dengan diri sendiri maupun di luar diri. Minat merupakan suatu keinginan dan ketertarikan atau rasa suka terhadap suatu hal atau aktivitas.¹¹ Selanjutnya, pengertian dari membaca yaitu proses menerjemahkan suatu simbol yang tertulis dengan cara mengeluarkan suara atau bunyi. Membaca merupakan suatu proses untuk berfikir dan mengenal kata yang dapat dilakukan dengan cara pembetulan.¹²

Kemudian, Al-Qur'an adalah kitab yang mulia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman seluruh umat manusia.¹³ Kitab Al-Qur'an merupakan kitab yang perlu diimani sebagai mukjizat dari Allah yang diberikan melalui manusia pilihan-Nya untuk seluruh manusia dan umatnya yaitu umat Nabi Muhammad SAW.

Jadi, dari uraian di atas dapat dipahami pengertian dari minat membaca Al-Qur'an yaitu suatu keinginan dan rasa tertarik dalam diri anak yang di Gang Mulia tanpa ada unsur paksaan untuk melakukan perubahan pengetahuan atau sikap dan perilaku yang dilakukan dengan cara memahami dan mengenal simbol atau huruf atau ayat-ayat dari Al-Qur'an yang dapat diutarakan dengan bunyi atau suara.

¹¹ Diali, *Psikolog Pendidikan*, Jakarta, 2007, 121.

¹² Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah*, Jakarta, 2007, 3.

¹³ al-Qatan, *Studi Ilmu Ilmu Qur'an*, Bogor, 2016, 1.

3. Pengertian Anak

Anak adalah individu yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, mental, emosional, maupun sosial. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Pengertian ini menjadi dasar hukum bagi perlindungan dan pemenuhan hak anak di Indonesia, seperti hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.¹⁴

Secara internasional, pengertian anak juga ditegaskan dalam *Convention on the Rights of the Child (CRC)* yang disahkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1989. Dalam konvensi tersebut, anak didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali berdasarkan hukum yang berlaku bagi anak, usia dewasa dicapai lebih awal. Konvensi ini menekankan pentingnya perlindungan hak-hak anak secara menyeluruh, termasuk hak atas pendidikan, kesehatan, dan perlindungan dari eksploitasi.¹⁵

Sedangkan anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang berumur 6-13 tahun atau SD atau MI yang mana mereka masih dalam fase belajar membaca Al-Qur'an dan pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

¹⁵ United Nations. (1989). *Convention on the Rights of the Child*. New York: United Nations General Assembly.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Upaya tanggung jawab orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak di Gang Mulia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada upaya tanggung jawab orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak di Gang Mulia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya tanggung jawab orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak di Gang Mulia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an di Gang Mulia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Besar harapan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini memiliki signifikansi teoritis yang besar terhadap pemahaman tentang perkembangan anak dalam konteks agama dan pendidikan. Dalam teori perkembangan anak, khususnya teori sosial budaya Vygotsky dan teori pembelajaran sosial Bandura, peran orang tua sangat penting sebagai model utama dalam proses sosialisasi dan pembentukan kebiasaan. Dengan meneliti bagaimana orang tua dapat menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak, penelitian ini akan memberikan gambaran lebih dalam mengenai bagaimana interaksi dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan spiritual anak, khususnya dalam aspek religius.

2. Signifikansi Praktis

Dengan meneliti dampak literasi zakat terhadap kesejahteraan santri di harapan dapat:

a. Signifikansi Praktis Untuk Orang Tua

- 1) Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi orang tua mengenai cara-cara efektif dalam menumbuhkan minat anak untuk membaca Al-Qur'an. Dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat anak,
- 2) Orang tua dapat mendapatkan strategi konkret untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan cara yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Melalui pendekatan yang lebih interaktif dan empatik dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, orang tua tidak hanya

berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teman dan pendamping yang mempererat hubungan dengan anak.

b. Signifikansi Praktis Untuk Anak

1. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung minat membaca Al-Qur'an cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencintai Al-Qur'an.
2. Melalui pembelajaran Al-Qur'an yang konsisten dan penuh makna, anak tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca, tetapi juga nilai-nilai agama yang akan membentuk karakter mereka.
3. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an sejak dini dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan spiritual yang mendalam.

Secara keseluruhan, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori-teori tentang peran keluarga dalam pendidikan agama, teori motivasi belajar, dan teori perkembangan anak dalam konteks pendidikan agama Islam.

c. Signifikansi Praktis bagi Peneliti Selanjutnya Signifikansi praktis untuk Lingkungan Gang Mulia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

1. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya Upaya keluarga dalam mendidik anak-anak, terutama dalam konteks sosial budaya di Gang Mulia, Kecamatan Gambut. Dengan menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an, keluarga dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang lebih religius dan mendukung perkembangan moral dan spiritual anak-anak mereka. Ini juga dapat

mendorong terciptanya tradisi keluarga yang lebih kental dengan nilai-nilai agama.

2. Dengan adanya keberhasilan orang tua dalam menumbuhkan minat anak untuk membaca Al-Qur'an, keluarga di Gang Mulia dapat menjadi contoh bagi keluarga lainnya dalam komunitas tersebut.
3. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka melalui pembelajaran Al-Qur'an. Dengan memberikan perhatian lebih pada peran orang tua, masyarakat dapat lebih menghargai kontribusi keluarga dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan religius.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan sumbangan praktis yang signifikan baik untuk orang tua, anak, maupun masyarakat dalam hal meningkatkan pemahaman dan penerapan cara-cara yang efektif untuk menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak-anak, yang pada akhirnya dapat memperkuat nilai-nilai agama dan budaya dalam keluarga dan komunitas.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis terdapat individu yang telah melakukan kajian tentang peran Orang Tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga.

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Irfan Fauzi, dengan judul “Study Tentang Usaha Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Alqur’an Pada Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara

Kabupaten Lampung Timur”.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran penting sebagai guru atau penuntun, pengajar, dan pemberi contoh dalam pendidikan agama anak-anak. Sebagai guru atau penuntun, orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai agama, ajaran Qur'an, dan praktek ibadah kepada anak-anak sejak usia dini. Peran orang tua sebagai pengajar dalam pendidikan agama memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan ajaran Qur'an, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memberikan motivasi, dan melacak perkembangan anak.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas usaha orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, Subjek utamanya fokus pada anak dan orang tua, dan keduanya bersifat studi lapangan di wilayah tertentu. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu memasukkan fokus kajian umum, yaitu pada minat belajar (semua jenis pelajaran), dan pada spesifik objek yaitu anak-anak yang sedang menumbuhkan minat belajar secara umum, sedangkan penulis memasukkan spesifik pada minat belajar membaca Al-Qur'an dan pada spesifik objek penulis adalah anak-anak yang belajar membaca Al-Qur'an

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurma Artika dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663

¹⁶ Irfan Fauzi, "Study Tentang Usaha Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Alqur'an Pada Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur", *Skripsi*, iii.

Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya orang tua dalam menumbuhkan minat anak dalam mengkaji ilmu agama dari sejak dini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis Keduanya sama-sama meneliti di lingkungan masyarakat lokal (desa/gang/sekolah) dan keduanya sama-sama mengamati peran keluarga, terutama orang tua, dalam proses pendidikan anak. Sedangkan perbedaannya pada fokus kajian dan spesifik objek peneliti ini memasukkan kajian tentang minat belajar umum dan spesifik objeknya adalah anak-anak di sekolah dasar tertentu (SDN 050663) (semua pelajaran) sedangkan penulis memasukkan kajian tentang minat belajar agama (pendidikan agama) dan spesifik objeknya adalah anak-anak di lingkungan Gang Mulia tanpa menyebut jenjang pendidikan

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Alwis dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an di Desa Talang Ulu”¹⁸ Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana peran aktif orang tua dapat meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur’an pada anak-anak, serta tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada tema utama dan tujuan penelitiannya yang mana tema utamanya adalah sama-sama

¹⁷ Artika, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat", *Skripsi*, iii..

¹⁸ Alwis, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an di Desa Talang Ulu", *Skripsi*, iii.

membahas peran atau upaya orang tua dalam menumbuhkan minat belajar pada anak dan sama-sama bertujuan ingin mengetahui bagaimana peran orang tua memengaruhi motivasi belajar anak. Dan adapun perbedaannya ada pada sifat minat belajar dan cakupan materi yang dibahas yaitu peneliti ini membahas sifat minat yang bersifat akademik dan umum, dan cakupan materi berupa fokus pada pendidikan umum tanpa spesifikasi bidang, sedangkan penulis menjelaskan sifat minat belajar yang bersifat spiritual dan relegius dan membahas cakupan materi berupa fokus pada pendidikan agama Islam, khususnya membaca Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian teori yang berisi Upaya Tanggung Jawab Orang Tua, Minat Membaca Al-Qur-an, Anak, dan Kerangka Pikir.

BAB III, Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

BAB IV, hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.